

## EDITORIAL

Pembaca yang terhormat. Jurnal Arsitektur KOMPOSISI terbitan Oktober 2017 menyajikan 5 karya tulis hasil penelitian dengan obyek yang beragam. Obyek yang diangkat adalah Rumah Tradisional Jawa, Kawasan Perkantoran, Hotel, Ruang Publik dan Kampung Kota. Terbitan kali ini obyeknya beragam dan menarik untuk dipahami secara memadai. Fokus tulisan yang muncul beragam juga, yaitu: tentang pengetahuan arsitektur tradisional tipologi bangunan Arsitektur Jawa, tentang *embodied energy*, tentang arsitektur hijau dan strateginya, tentang pola aktivitas perilaku manusia di ruang publik, dan tentang strategi anak-anak menghadapi tekanan lingkungan.

Tulisan pertama tentang Omah Dudur. Omah dudur adalah rumah khas masyarakat pedesaan di wilayah Urut Sewu, kecamatan Grabag, kabupaten Purworejo. Omah dudur berasal dari kerajaan Mataram Yogyakarta sebagai rumah ratu, berbentuk joglo dan berfungsi utama sebagai pendapa. Omah dudur di wilayah Urut Sewu adalah warisan arsitektur tradisional Jawa, namun masih tersembunyi dan belum tercatat dan diakui dalam ilmu pengetahuan arsitektur Tradisional Jawa. Metode yang digunakan adalah naturalistik (Lincoln dan Guba, 1985) dan metode Induktif Kualitatif Fenomenologi.

Tulisan kedua tentang Arsitektur Hijau. Pendekatan arsitektur hijau hadir sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan energi dan lingkungan. Kantor pemerintahan Boyolali dijadikan sebagai objek penelitian dengan berfokus pada nilai *embodied energy* untuk menentukan dan mengevaluasi energi yang digunakan dari proses pengolahan material bangunan hingga fase konstruksi bangunan. Penelitian menggunakan metode simulasi dengan strategi pemodelan pada masterplan kawasan serta kondisi eksisting kawasan untuk mengukur nilai *embodied energy* bangunan.

Tulisan ketiga tentang Green Hotel. Pembangunan berkelanjutan merambah sampai pada rancangan hotel. Sejak tahun 2008, ASEAN memberikan penghargaan kepada hotel-hotel di dunia yang memenuhi standar hotel berwawasan lingkungan. Penelitian difokuskan pada pengidentifikasian dan analisis strategi-strategi desain berkelanjutan pada tiga hotel di Jakarta dan Bali meliputi upaya efisiensi, konservasi dan pengelolaan berbasis arsitektur hijau. Analisis penelitian dengan pendekatan kritik arsitektur normatif dalam mendesain bangunan hotel yang menerapkan konsep “hotel hijau”.

Tulisan keempat tentang ruang publik. Taman Fatahillah di depan Museum Fatahillah adalah bagian dari kawasan Jakarta Kota (disebut Kota Tua) yang merupakan kawasan konservasi. Taman Fatahillah saat ini berfungsi sebagai ruang terbuka publik yang dikelilingi oleh bangunan-bangunan bersejarah pada empat sisi. Sebagai ruang terbuka publik, Taman Fatahillah didatangi orang-orang dari berbagai daerah di Indonesia dan wisatawan manca negara, sehingga muncul beragam aktivitas di dalamnya. Tulisan ini memaparkan hasil penelitian tentang pola aktivitas manusia (pengunjung) di Taman Fatahillah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif.

Tulisan kelima tentang kampung. Mayoritas penduduk kota Indonesia tinggal di kampung berkepadatan tinggi di kampung-kampung yang di bantaran sungai. Kampung-kampung umumnya berkepadatan tinggi, memiliki keterbatasan infrastruktur khususnya bagi kegiatan anak-anak di permukiman. Studi ini merupakan bagian dari disertasi penulis, yang bertujuan mengetahui

bagaimana anak-anak menghadapi tekanan lingkungan. Kampung Ngampilan dipilih sebagai kasus. Kajian menggunakan metode kualitatif eksploratif, metode observasi lapangan dan wawancara.

Redaksi Jurnal Arsitektur KOMPOSISI berharap agar kelima karya tulis dalam terbitan ini dapat bermanfaat bagi sidang pembaca dan semakin memperkaya dan mengembangkan ilmu arsitektur yang bermanfaat bagi kehidupan dan alam semesta.

Selamat menikmati,

Salam,

Dewan Redaksi

Jurnal Arsitektur KOMPOSISI